

Pendidikan Karakter dari Sejarah Peradaban Islam

Ismail Pane

Ilmu Tasawuf, Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Indonesia
ismailpane86@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to evaluate how the picture of the history of Islamic civilization on character education in the real life of mankind. The study method uses literature review of the history of Islamic Civilization. The history books of Islamic civilization are analyzed in depth through an accurate and objective editing process. The next step is to record the existing sources of information for the editing process of journals, books, and other manuscripts related to the history of Islamic civilization and a series of events that contain character education. The findings of this study indicate that the character education brought since Islamic civilization is reinforced by the formulation of the previous Islamic education leaders where moral education is the goal of achieving the formation of good character in every action and behavior of humans, teachers, and learning or students in their lives. true human life, with glorifying character. the values of the character and attributes of Allah SWT are shown through the example of His Prophets. The history of Islamic civilization is the result of the triumph of Islam itself where noble character appears in every triumph of Islam, of course this plays an important role in the progress of Islam from good to bad intelligence can be measured by religion, truth, in terms of culture, social culture, education, use of language, habits of social life, various disciplines and politics.

Keywords:

Pendidikan
Karakter
Sejarah Peradaban Islam

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana gambaran sejarah peradaban Islam pada pendidikan karakter dalam kehidupan nyata umat manusia. Metode kajian menggunakan kajian literatur sejarah peradaban Islam. Buku-buku sejarah peradaban Islam dianalisis secara mendalam melalui proses penyuntingan yang akurat dan objektif. Langkah selanjutnya adalah mendata sumber informasi yang ada untuk proses penyuntingan jurnal, buku, dan manuskrip lainnya yang berkaitan dengan sejarah peradaban Islam dan rangkaian acara yang berisi pendidikan karakter. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dibawa sejak peradaban Islam hadir diperkuat dengan rumusan para tokoh pendidikan Islam sebelumnya di mana pendidikan akhlak merupakan tujuan tercapainya pembentukan karakter baik dalam setiap tindakan dan perilaku manusia, guru, dan pembelajaran atau anak didik dalam kehidupannya. kehidupan manusia yang sejati, dengan memuliakan karakter. nilai-nilai karakter dan sifat-sifat Allah SWT ditunjukkan melalui keteladanan para Nabi-Nya. Sejarah peradaban Islam merupakan hasil dari kejayaan Islam itu sendiri di mana akhlak mulia muncul dalam setiap kemenangan kejayaan Islam, tentunya hal ini berperan penting dalam kemajuan Islam dari baik buruknya kecerdasan akal dapat diukur dengan agama, kebenaran, dalam hal budaya, sosial budaya, pendidikan, penggunaan bahasa, kebiasaan kehidupan sosial, berbagai disiplin ilmu dan politik.

Corresponding Author:

Ismail Pane
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir
ismailpane86@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengertian sejarah secara bahasa memiliki arti kehidupan, sedangkan dalam bahasa Yunani adalah penjelasan sistematis dan rinci yang berkaitan dengan sifat dan nilai-nilai (Hasmand, n.d.). Syarat : tanggal atau bisa dikatakan sebagai kronologi berbagai peristiwa, dalam ilmu sejarah itu sendiri yaitu dalam arti sempit sejarah, adalah dimulai sejak manusia mengenal tulisan, tetapi dapat dilihat dari perspektif sejarah yang luas, yang mencakup berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu yang menjadikan peradaban khususnya peradaban Islam yang membentuk karakter umat terlibat di dalamnya (Rofiq, 2017).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah mengandung nilai dan peristiwa yang benar-benar terjadi yang mengandung unsur kebaikan dan keburukan yang kemudian dapat diambil hikmahnya diberikan untuk kehidupan manusia di masa depan (Marcella, 2004). Adapun pengertian peradaban: Ulama dan filsuf mengatakan bahwa peradaban adalah sesuatu yang maju dan harus berkembang, tidak ada kekurangan karena dengan munculnya peradaban maju terjadi pengendalian diri pada manusia dan lingkungan alam (Saifuddin, 2019). Dari hasil dari kemajuan dan perkembangan peradaban, ada kepercayaan pada karakter beradab, beradab termasuk perilaku dan karakter yang menunjukkan pengetahuan pendidikan yang optimal, pengendalian diri kecerdasan dan menjadi bagian penting dari budaya yang beradab dan bermartabat (Hasibuan, 2014).

Pengertian peradaban Islam, yaitu ikatan jasmani dan rohani yang integral yang menjadikan tolak ukur identitas Islam dengan kebenaran bahwa tauhid mempersatukan Allah SWT, tentunya hal ini harus ditanamkan melalui pembangunan karakter yang mengacu pada peran teladan Rasulullah SAW dan para sahabat, khususnya khalifah Abu Bakar al-Siddiq, yang menguatkan perilaku berdasarkan Al-Qur'an dan hadits nabi (Suwaid & Hafiz, 2010). Sejarah peradaban Islam adalah hasil dari kemenangan Islam itu sendiri di mana akhlak mulia muncul dalam setiap kejayaan Islam, tentu hal ini berperan penting dalam kemajuan Islam dari kecerdasan akal baik dan buruk dapat diukur dengan agama dengan kebenaran, baik dari segi budaya, sosial, pendidikan, penggunaan bahasa, kebiasaan hidup bermasyarakat, berbagai disiplin ilmu dan politik (Mahmud & Halim, 2003).

Dampak sejarah peradaban Islam pada delapan belas tokoh dalam kehidupan nyata umat manusia (Ulwan, n.d.):

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap saling menghargai, menghormati agama dan ibadah yang dianut, melaksanakan syariat Islam sesuai dengan akidah dan aturan negara, munculnya sikap toleran terhadap agama lain, di mana sikap tersebut ditunjukkan oleh khalifah Abu Bakr al-Sidiq. dalam pidatonya saat terpilih menjadi khalifah Rasulullah SAW (Sahruli, Widodo, & Budiono, 2017).
2. Kejujuran, yaitu sikap atau perilaku yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan yang selalu tidak bohong, misalnya ketika Abu Bakar menghalalkan isra' dan miraj Nabi Muhammad dan jujur dalam perilakunya, membenarkan yang benar dan menentang kebatilan, selain itu sikap Abu Bakar kesetiaan dalam mengiringi Nabi tanpa dilandasi kebohongan melainkan hanya ingin meraih ridha Allah SWT, bahwa Islam adalah kebenaran yang hakiki (I. Tabroni & Purnamasari, 2022)
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang dapat menerima segala perbedaan keyakinan, pendapat yang bertentangan dengan diri sendiri, dan membenarkan dalam forum musyawarah, menghormati setiap suku, etnis dan nilai budaya yang merupakan tradisi dan kepercayaan agama lain, karena Islam yang benar tidak memaksa keyakinan (I. Tabroni & Rohima, 2021).
4. Disiplin, yaitu perbuatan yang menunjukkan tingkah laku yang memenuhi kaidah yang menjadikan seseorang tertib yang diatur dalam Islam atau peraturan negara yang patut dan bermanfaat serta taat kepada pemimpin sebagai anggota masyarakat (I. Tabroni, 2019).
5. Kerja keras yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku sesuai dengan hukum yang berlaku, hanya mengandalkan yang memberikan hakikat kehidupan tanpa dilandasi keluhan dan selalu berusaha (Adeyasa, S.Hubeis, Purnaningsih, & Sadono, 2021).
6. Kreatif, yaitu penggunaan akal sehat yang menunjuk ke arah inovasi kreatif dan keunggulan, pemikiran yang terus menerus diasah melalui pengalaman dan pembelajaran melalui hal-hal baru dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (I. Tabroni & Purnamasari, 2022).
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tegas dan berusaha sesuai kemampuan tanpa mengandalkan dan membebani diri sendiri pada orang lain, selalu berusaha dalam batas kemampuan dan tidak mudah menyerah (Hasanah, 2013).
8. Demokratis, perilaku yang dilandasi pemikiran dan cara berpikir pemikiran yang dituangkan dalam sikap dan tindakan sesuai dengan hak dan kewajiban bagi diri sendiri dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang ingin mencari informasi dari berbagai sumber tentang hal-hal yang belum diketahui, keterampilan dan keahlian dalam bertanya, keinginan yang perlu diperhatikan, perlu didengarkan dan membutuhkan berbagai pengalaman orang lain dengan rasa ingin tahu, cenderung berpikir rasional dan menentang segala sesuatu yang tidak logis (I. Tabroni, n.d.).
10. Semangat kebangsaan, tindakan dan perilaku berdasarkan pemikiran dan wawasan yang mengutamakan

kebutuhan orang lain dan masyarakat, tidak membedakan antara keyakinan dan kebangsaan (Muhammad Halqi & Muliadi, 2021).

11. Cinta tanah air, perilaku yang dilandasi oleh pemikiran yang tinggi, cenderung mendahulukan bangsa dan negara di atas diri sendiri, menjalani kehidupan berbangsa sesuai aturan dan ilmu (Sahruli et al., 2017).

Ibn Maskawaih (Suwito, 2004) berpendapat bahwa moralitas adalah “keadaan jiwa yang menyebabkannya melakukan tindakannya tanpa berpikir atau musyawarah”, jiwa yang tergerak dalam tindakan tanpa memikirkan akibatnya, oleh karena itu karakter harus dibangun dengan kesadaran. melalui proses pendidikan dan pembelajaran di rumah, di sekolah dan di lingkungan sekitarnya. Peradaban Islam telah banyak menorehkan capaian-capaian akhlak yang baik dan unggul, maka sudah selayaknya pendidikan Islam merujuk pada teladan tokoh-tokoh dalam sejarah peradaban Islam, khususnya pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat Nabi menurut Al-Qur’an dan hadits (Imam Tabroni, Erfian Syah, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode kajian menggunakan kajian literatur sejarah peradaban Islam. Buku-buku sejarah peradaban Islam dianalisis secara mendalam melalui proses penyuntingan yang akurat dan objektif. Peneliti melakukan pemilahan yang tepat terhadap naskah-naskah yang berkaitan dengan sejarah Islam dan tokoh-tokoh yang terungkap di dalamnya. Selain itu, naskah ini akan dianalisis dengan teks lain yang relevan dengan pendidikan karakter secara substansial dari berbagai literatur. Langkah selanjutnya adalah mendata sumber informasi yang ada untuk proses penyuntingan jurnal, buku, dan manuskrip lainnya yang berkaitan dengan sejarah peradaban Islam dan rangkaian acara yang berisi pendidikan karakter. Setelah *editing*, peneliti menganalisis proses tesis, antitesis, dan sintesis. Hasil analisis berbagai manuskrip kemudian dijadikan temuan pendidikan karakter yang diambil dari sepanjang sejarah peradaban Islam.

3. PEMBAHASAN

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah telah mengutus aku untuk menyempurnakan akhlak manusia”. (HR. Ahmad). Keberhasilan suatu bangsa yang maju dan berkembang dilihat dari kualitas dan karakter bangsa manusia itu sendiri, hal ini untuk memahami sejarah peradaban Islam melalui karakter manusia di dalamnya. karakter merupakan bagian dari pendidikan global (Suwaid & Hafiz, 2010). Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW (Mesir, n.d.). Tujuan Nabi adalah menitikberatkan pada pembentukan karakter manusia yang lebih baik, akhlak yang baik, dan sekian belasan abad berlalu, namun rumusan masalah dan tujuan pendidikan dalam prosesnya tetap pada bagaimana manusia memiliki akhlak dan kepribadian yang baik (Muhammad, Zakiah, & Erihadia, 2021).

Rumusan pendidikan karakter adalah bagaimana hubungan antara makhluk dengan Sang Pencipta dan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan dirinya sendiri (I. Tabroni & Juliani, 2022), (Arif, Wacana, & Sudrajat, 2011). Hal ini bersumber dari kalimat yang terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-Qalam ayat 4: “*Sesungguhnya kamu (Muhammad) berakhlak mulia*”. Begitu juga hadits Rasulullah SAW: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia*”. (HR. Ahmad).

Dapat ditarik benang merah bahwa Islam mendefinisikan baik dan buruk dan benar dan salah dalam hukum agama, yaitu hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia dengan penciptanya, apa yang dilakukan manusia dengan aturan agamanya, dan bagaimana baiknya. hubungan mereka satu sama lain dan pemimpin mereka, karena Islam adalah Islam. apa yang kita lakukan itulah yang membuatnya sesuai dengan agama Islam itu sendiri atau sebaliknya (Hasanah, 2013). Sedangkan pendidikan karakter menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Abudin Nata, yaitu tingkah laku dan perbuatan seseorang secara alamiah dan ada tanpa disadarinya, dengan demikian Al-Qur’an memberikan jawaban atas benar dan salahnya tingkah laku dan perbuatan yang diperkuat dengan kedua hukum, yaitu Al-Qur’an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Pendidikan karakter yang dibawa sejak peradaban Islam hadir diperkuat dengan rumusan para tokoh pendidikan Islam sebelumnya di mana pendidikan akhlak merupakan tujuan tercapainya pembentukan karakter baik dalam setiap tindakan dan perilaku manusia, guru, dan pembelajaran atau anak didik dalam kehidupannya. kehidupan manusia yang sejati, dengan memuliakan karakter. nilai-nilai karakter dan sifat-sifat Allah SWT ditunjukkan melalui keteladanan para Nabi-Nya (I. Tabroni, 2019), (I. Tabroni & Budiarti, 2021), (I. Tabroni & Purnamasari, 2022). diatur dan ada aturannya, halal dan haram, baik dan buruk, adab, keteladanan, baik budi pekerti, etika, akhlak serta mengandung arti dan manfaat yang besar bagi kehidupan dan menjadikan pilar pendidikan karakter Islam sebagai keputusan sang Khaliq (Arnold & Qowim, n.d.).

Implementasi akhlak dan budi pekerti dalam Islam dapat dilihat dan dirasakan dalam akhlak pribadi Rasulullah SAW yang dermawan sekaligus mulia, Al-Qur’an dan sunnah telah menjelaskan bahwa pada diri Rasul tersimpan dan terpancar kebaikan. panutan (Al-Ahzab: 21). Perjalanan dakwah nabi yang luar biasa memberikan kontribusi yang besar bagi penanaman akhlak dan akhlak yang baik bagi keluarga dan para

sahabat rasul serta seluruh umat manusia, pembinaan dan penyadaran akan pentingnya pembinaan akhlak Nabi dari tingkat pribadi kemudian menyebar ke kelompok yang mewarnai pemikiran orang-orang cerdas yang kemudian ditanamkan di lingkungan keluarga, ditanamkan pada anak sedini mungkin dan lingkungan sekitarnya (I. Tabroni & Dodi, 2022), (Rusn, 1998).

Para Nabi diutus oleh Allah Swt. yang tugasnya adalah untuk menyempurnakan akhlak dan membentuk karakter nilai-nilai agama Islam itu sendiri, nilai-nilai agama merupakan sumber kehidupan bersama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan moral kewargaan dengan tuntunan dan keyakinan jiwa. Hal inilah yang perlu diintegrasikan dalam pendidikan karakter sehingga menjadi tumpuan dan fondasi pendidikan karakter adalah Islam itu sendiri (Sahruli et al., 2017). Peradaban Islam banyak menyumbangkan nilai-nilai keislaman yang sangat berpengaruh terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan di mana jika suatu pendidikan tidak dibarengi dengan akhlak yang baik, maka suatu pendidikan tidaklah sempurna (Muhammad Rijal Fadli, 2021). Oleh karena itu Islam telah memberikan teladan berupa Akhlakul karimah yang dapat kita tiru dan jadikan wujud pelaksanaan suatu pendidikan dan proses pendidikan (I. Tabroni, Nasihah, & Bahijah, 2021).

Presiden Soekarno berkali-kali menegaskan: “Agama merupakan unsur mutlak dalam pembangunan nasional dan karakter masyarakat”. Tanpa landasan yang jelas, karakter akan hilang, melayang, sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu, fondasi atau fondasi pendidikan karakter tidak lain adalah agama. Dan Al-Qur’an juga menjelaskan apa isi perilaku manusia di dalam Al-Qur’an, salah satu contohnya adalah sebagai berikut: Tentu hal ini harus ditanamkan melalui pembinaan karakter yang mengacu pada keteladanan Nabi dan para sahabatnya, khususnya khalifah Abu Bakar al-Sidiq dan para sahabat Nabi yang terkemuka, yang menguatkan perilaku berdasarkan Al-Qur’an dan hadits. Sejarah Islam merupakan hasil dari kejayaan Islam itu sendiri di mana akhlak mulia muncul dalam setiap kemenangan kejayaan Islam, tentunya hal ini berperan penting dalam kemajuan Islam, pendidikan, penggunaan bahasa, kebiasaan hidup bermasyarakat, berbagai disiplin ilmu dan politik (dkk I. Tabroni, 2022). Dengan pendidikan melalui hikmah dan pembelajaran terhadap kepribadian tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, maka pendidikan karakter di era modernisasi ini akan terus dilaksanakan sesuai dengan syariat agama berdasarkan Al-Qur’an dan hadits (Tabroni, 2019).

4. KESIMPULAN

Sejarah peradaban Islam merupakan hasil dari kejayaan Islam itu sendiri di mana akhlak mulia muncul dalam setiap kemenangan kejayaan Islam, tentunya hal ini berperan penting dalam kemajuan Islam dari baik buruknya kecerdasan akal dapat diukur dengan agama, dengan kebenaran, dalam hal budaya, sosial budaya, pendidikan, penggunaan bahasa, kebiasaan kehidupan sosial, berbagai disiplin ilmu dan politik. Dampak sejarah peradaban Islam pada delapan belas karakter dalam kehidupan nyata.

REFERENSI

- Adeyasa, R., S.Hubeis, A. V., Purnaningsih, N., & Sadono, D. (2021). HUBUNGAN WAKTU BERKUALITAS BERSAMA KELUARGA DAN KEPEDULIAN PEMBINA EKSTRAKURIKULER DENGAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, N.
- Arif, M., Wacana, T., & Sudrajat, A. (2011). Why Character Education? *Journal of Education Characters*, 1.
- Arnold, P. D. T. W., & Qowim, M. (n.d.). *Sejarah Lengkap Penyebaran Islam*. IRCiSoD. Hasanah, A. (2013). *Pendidikan Karakter berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika. Hasibuan, M. (2014). Makna Dan Urgensi Pendidikan Karakter. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.339>
- Hasmand, F. (n.d.). *Kronologi Sejarah Islam dan Dunia: (571 M S/D 2016)*. Pustaka Al-Kautsar.
- Tabroni, I., Erfian Syah, S. S. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/im.v5i01.2141>, Vol 5, No.
- Mahmud, & Halim, A. A. (2003). *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*. Solo: Media Insani.
- Marcella, J. (2004). *Arsitektur & Perilaku Manusia*. Grasindo.
- Mesir, T. R. S. I. (n.d.). *Ensiklopedi Sejarah Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Muhammad, G., Zakiah, Q. Y., & Erihadia, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam; Vol 10, No 4 (2021)*.

- Halqi, M., & Muliadi, A. (2021). CHARACTER EDUCATION THROUGH EXEMPLARY OF TGKH MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID: PROSPECTIVE TEACHER'S PERCEPTION. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, N.
- Fadli, M.R. (2021). IMPLEMENTATION OF SOCIOCULTURAL BASED CHARACTER EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12.
- Rofiq, A. C. (2017). *SEJARAH ISLAM PERIODE KLASIK*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Rusn, A. I. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Student Library.
- Sahruli, A., Widodo, R., & Budiono, B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9898>
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Kencana. *Sejarah Umat Islam: Pra-Kenabian hingga Islam di Nusantara*. (2020). Gema Insani.
- Suryan. (2015). TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA: PERSPEKTIF ISLAM. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1201>, Vol 23, No.
- Suwaid, & Hafiz, M. N. A. (2010). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Suwito. (2004). *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta.
- Tabroni, dkk I. (2022). *Buku Ajar Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga* (Mutaallim, ed.). Purbalingga: Penerbit: Eureka Media Aksara.
- Tabroni, I. (n.d.). Media Pembelajaran Google Classroom dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, Volume 1 N.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Budiarti, D. (2021). PERAN KYAI DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUINAH DARUL ULUM DESA SIMPANG KECAMATAN WANAYASA. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 7(2), 108–114.
- Tabroni, I., & Dodi, J. (2022). Family Education in The Book 'Uqūd Al-Lujjain fī Bayani Huqūqi Al-Zaujain. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1 SE-Articles), 55–66. <https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.04>
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA MASA PANDEMI DI RT 64 GANG MAWAR IV PURWAKARTA. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1 SE-Articles).
- Tabroni, I., Nasihah, F., & Bahijah, I. (2021). THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL CULTURE-BASED CHARACTER EDUCATION IN SALEM STATE ELEMENTARY SCHOOL, PONDOKSALAM SUBDISTRICT, INDONESIA. *Erudio Journal of Educational Innovation; Vol 8, No 2 (2021): Erudio Journal of Educational Innovation*.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Tabroni, I., & Rohima. (2021). Local Wisdom Education of Scout Movements in The Coronavirus Disease (Covid-19) in Pusdiklatcab Purwakarta, Indonesia. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta*, 1(Educataion).
- Ulwan, A. N. (n.d.). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (2 ed.). Semarang: Asy-Syifa. Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.